

Pengaruh Penguasaan Mufrodat, Sintaksi Dan Morfologi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Bahasa Arab-Indonesia Pada Mahasiswa Sastra Arab Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Ahmad Sirojul Hakiki, Budi Ilham, Masdani

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram,

email: sirojuhlhakiki1803@gmail.com, d0817129602@unwmataram.ac.id,
masdanidani767@gmail.com

ABSTRACT

Arabic - indonesia translation is one of the activities that has its own urgency in indonesia. there are many adherents of Islam in indonesia where the source of the teachings is the al-qur'an and sunnah which use Arabic. this factor makes translation in indonesia very familiar. But so far, translation has a high level of difficulty stemming from various factors such as mufrodat, nahwu, shorf and others. so this study tries to reveal the influence in mastering vocabulary, syntax and morphology in improving the ability to translate Arabic-Indonesian for Arabic literature students at nahdlatul wathan university mataram. The type of this research is causality research with a quantitative approach. This research seeks to reveal the influence exerted by the independent variable on the dependent variable. Then for the location of this research was carried out in Arabic literature, Nahdlatul Wathan University Mataram from August to December. The results are vocabulary, syntax and morphology variables each have a significant effect partially and simultaneously on the variable (Arabic translation ability). statistical results show mastery of vocabulary t count of 2.400 > t table 2.064 with a significance value of 0.026 < p-value 0.05. syntax mastery t count of 3.953 > t table value 2.064 with a significance value of 0.001 < p-value 0.05. morphological variables t count of 3.414 > t table 2.064 or a significance value of 0.003 < 0.05. The simultaneous test (F test) shows a significance value of 0.000 < p-value 0.05 or the value of F count 44.746 > F table which is 3.027.

Keywords : *influence, vocabulary, syntax, morphology, translating*

ABSTRAK

Penerjemahan bahasa Arab – Indonesia memiliki urgensi tersendiri di Indonesia. Banyaknya penganut agama islam di indonesia yang dimana sumber ajaran tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits yang menggunakan bahasa Arab. faktor inilah yang menjadikan penerjemahan di indonesia sangat familiar. Namun, penerjemahan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi yang bersumber dari berbagai faktor seperti mufrodat, nahwu, shorf dan lain-lain. sehingga penelitian ini mencoba mengungkapkan pengaruh dalam penguasaan kosakata, sintaksis dan morfologi dalam meningkatkan kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia bagi mahasiswa sastra arab universitas nahdlatul wathan mataram. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di sastra arab, universitas nahdlatul wathan mataram sejak agustus sampai dengan desember. Adapun hasilnya adalah variabel kosakata, sintaksis dan morfologi masing-masing berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap variabel (kemampuan menerjemah bahasa arab). hasil statistik menunjukkan penguasaan kosakata t Hitung sebesar 2,400 > t Tabel 2,064 dengan nilai signifikansi 0,026 < p-value 0,05. penguasaan sintaksis t hitung sebesar 3,953 > nilai t tabel 2,064 dengan nilai signifikansi 0,001 < p-value 0,05. variabel morfologi t hitung sebesar 3,414 > t tabel 2,064 atau nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < p-value 0,05 atau nilai F hitung 44,746 > F Tabel yakni 3,027.

Kata Kunci: pengaruh, kosakata, sintaksis, morfologi, Menerjemah

First Receive: Januari 2026	Revised: 26 Februari 2026	Accepted: 15 Marat 2026
Final Proof Recieved: 30 April 2026	Published: 30 Juni 2026	

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi manusia sudah berkembang sangat pesat. Karakteristik yang sangat menonjol dalam penggunaan bahasa adalah adanya perbedaan tuturan setiap manusia berdasarkan wilayahnya masing-masing, sebagai contoh di indonesia sangat jauh perbedaan bahasanya dengan bahasa di negara timur tengah seperti arab saudi, mesir dan lain-lain. dalam menyampaikan pesan dari satu bahasa ke bahasa yang lain maka diperlukanlah istilah terjemahan atau secara sederhana bisa digambarkan dengan alih ide/gagasan dari satu bahasa ke bahasa yang lain.¹

Menurut Weinrich dalam Ruskhan, pengaruh bahasa asing pada beberapa bahasa merupakan wujud dari difusi dan akulturasi budaya. Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai penyerapan kosa kata suatu bahasa tertentu. oleh karena itu terjemahan antar bahasa adalah cara menemukan solusi di persimpangan dua bahasa atau lebih.² Karena Tujuan akhir penerjemahan adalah tercapainya kesepahaman makna dan pesan antara pengirim dan penerima pesan sehingga penutur memahami makna dan informasi tersebut.

Penerjemahan pada dasarnya bukan hanya sebatas mengalihbahasakan bahasa asing ke bahasa sasaran, akan tetapi dalam proses membaca dan mencerna hasil bacaan tersebut, hal itu juga disebut dengan proses penerjemahan. Sedangkan menurut suryaningsih, penerjemahan tidak sebatas pemindahan bahasa asing ke bahasa sasaran melainkan harus mempertimbangkan padanan alami yang ada pada bahasa asing ke bahasa sasaran.³ Jadi penerjemahan tidak cukup diartikan dengan proses pengalihan bahasa sumber ke bahasa sasaran saja melainkan harus mencakup berbagai unsur seperti padanan kalimat, gramatika bahasa dan diksi yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pembaca.

Salah satu bahasa asing yang paling familiar di indonesia adalah bahasa arab. bukan tanpa sebab melainkan sudah jelas karena faktor penganut agama islam yang sangat banyak di indonesia sehingga menjadikan bahasa arab dianggap sebagai bagian dari agama islam itu sendiri.⁴ Pendapat tersebut tentu berdasarkan teologis, sedangkan mempelajari bahasa arab tidak sebatas tentang agama, namun termasuk juga sebagai ilmu pengetahuan. Contohnya adalah banyaknya para pakar non muslim yang mampu mempelajari ilmu-ilmu islam dan menjadi mahir dalam bidang tersebut.⁵ Sejalan dengan itu, bahasa arab juga dianggap sebagai mempelajari bahasa asing karena posisinya yang bukan lahir di tanah indonesia dan

¹ (Miranda dkk., 2023)

² Hidayatul Khoiriyah, "Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (10 April 2020): 127, <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>.

³ (Suryaningtyas & Cahyono, 2018)

⁴ (Riana dkk., 2022)

⁵ (Sauri, 2020)

bahasa arab juga di pelajari sebagai bahasa tambahan dalam dunia pendidikan.⁶ Secara universal posisi bahasa arab di indonesia tergantung sudut pandang masyarakat, ketika mengartikan bahasa arab sebagai bagian dari agama islam maka itu hal yang memiliki landasan kuat dikarenakan al-qur'an merupakan kitab suci agama islam yang menggunakan bahasa arab. namun ketika diartikan juga sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, hal ini tidak bisa disalahkan juga karena faktanya bahasa arab dipelajari secara sistematis dalam dunia pendidikan.

Bahasa arab di indonesia sudah memiliki tempat khusus dalam dunia pendidikan, baik dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.⁷ Pada perguruan tinggi, bukan hanya pendidikan islam yang menyediakan pembelajaran bahasa arab akan tetapi universitas umum juga banyak menyediakannya seperti jurusan bahasa dan sastra arab, sastra arab dan semacamnya. Salah satunya adalah universitas nahdlatul wathan.

Penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dikategorikan dalam bidang keahlian khusus yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. pelajar atau mahasiswa yang mendalami jurusan bahasa harus menguasai banyak sub-sub ilmu bahasa terlebih dahulu sebagai syarat menguasai ilmu tarjamah. Diantaranya adalah leksikologi yang terfokus pada ilmu kosakata. Ade Destri Deviana, dkk dalam penelitiannya di X Internasional MA Nipi Rakha Amuntai menunjukkan rata-rata tingkat penguasaan adalah baik yaitu sebesar 80.00. Adapun nilai rata-rata kemampuan menerjemahkan adalah sebesar 82.44, klasifikasi sangat baik dengan rentang nilai 81-100, dengan nilai R Square menunjukkan 0,179. Artinya bahwa, ketika penguasaan mufrodad atau kosakata tinggi maka hasil penerjemahan menjadi lebih baik dan secara kuantitatif maka ini dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufrodad memiliki pengaruh terhadap kemampuan penerjemahan.⁸

Unsur lain yang fundamental dalam penerjemahan bahasa arab adalah sintaksis dan morfologi. kurangnya pemahaman dalam sintaksis dan morfologi dapat mempengaruhi hasil terjemahan. Sintaksis dan morfologi merupakan dua ilmu penting yang membuka jalan untuk memahami kalimat bahasa Arab. 9 penelitian yang dilakukan Karunia Krisnawilujeng, dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan Nahwu, Sharf dan kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Nilai korelasi antara kedua variabel ditemukan sebesar 0,574, yang lebih tinggi dari nilai tabel yang telah ditentukan (0,468). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan Nahwu Sharf dan kemampuan menerjemahkan teks Arab ke dalam Indonesia. sekalipun dalam proses penerjemahan bukan hanya dua hal tersebut yang memiliki pengaruh, akan tetapi dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan nahwu dan sharef memiliki urgensi yang tinggi.¹⁰

Hal senada diatas juga peneliti temukan pada observasi yang telah dilakukan bahwa mahasiswa yang kurang pemahamannya terkait mufrodad, sintaksis ataupun morfologi akan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bahasa arab. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penguasaan kosakata, sintaksis, morfologi Bahasa Arab memiliki peran atau pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan menerjemah Bahasa Arab sangat layak diteliti.

⁶ (Riana dkk., 2022)

⁷ (Riana dkk., 2022)

⁸ (Deviana dkk., 2023)

⁹ (Krisnawilujeng dkk., 2023)

¹⁰ (Krisnawilujeng dkk., 2023)

Penelitian ini akan mengambil sample pada mahasiswa Sastra Arab di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram tepatnya mahasiswa yang semester VII. Bukan tanpa alasan, pengambilan semester VII dilakukan karena pada semester ini mahasiswa sudah mempelajari mata kuliah Kemahiran Menerjemah Arab-Indonesia, Editing Terjemah Indonesia Arab. disamping itu, pembelajaran sistaksis dan morfologi sudah dilaksanakan sejak semester III, termasuk juga pembelajaran mufradat telah dilaksanakan di semester sebelumnya pada mata kuliah leksikologi bahasa arab sehingga pemilihan sample pada penelitian ini menjadi relevan dan kuat berdasarkan metode pemilihan sample yakni tehnik purpose sampling.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata, sintaksis, dan morfologi bahasa Arab yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa semester VII Prodi Sastra Arab Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dalam menerjemahkan teks bahasa Arab-Indonesia dengan baik dan akurat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menerjemah teks Arab-Indonesia dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah menggunakan statistik.¹¹ Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dikarenakan judul penelitian yang akan menguji pengaruh dari variabel X^1 , X^2 , X^3 terhadap variabel Y. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dan akan berlangsung sejak bulan agustus sampai dengan Desember tahun 2025. Adapun populasinya sebanyak 97 mahasiswa sedangkan untuk sampelnya sebanyak 25 mahasiswa yang sudah berada pada semester VII. Selanjutnya dalam proses pengumpulan data menggunakan angket, tehnik tes, dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data menggunakan analisis data deskriptif, Analisis koefisien determinasi simultan, dan Analisis Koefisien Determinasi Parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji validitas instrumen penelitian

Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel atau nilai signifikan $<$ dari 0,05. Sedangkan instrumen dikatakan tidak valid ketika r hitung $<$ r tabel atau nilai signifikan $>$ 0,05. Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS Versi 26

Tabel 4.3 hasil uji validitas penguasaan kosakata

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
X1	X1.1	0.629	0,396	0.001	VALID

¹¹ (Musthafa & Hermawan, 2018, hlm. 48)

	X1.2	0.688	0,396	0.000	VALID
	X1.3	0.550	0,396	0.004	VALID
	X1.4	0.565	0,396	0.003	VALID
	X1.5	0.612	0,396	0.001	VALID
X2	X2.1	0.870	0,396	0.000	VALID
	X2.2	0.674	0,396	0.000	VALID
	X2.3	0.900	0,396	0.000	VALID
	X2.4	0.636	0,396	0.001	VALID
	X2.5	0.900	0,396	0.000	VALID
X3	X3.1	0.557	0,396	0.004	VALID
	X3.2	0.706	0,396	0.000	VALID
	X3.3	0.519	0,396	0.008	VALID
	X3.4	0.794	0,396	0.000	VALID
	X3.5	0.704	0,396	0.000	VALID
Y	Y1	0.771	0,396	0.000	VALID
	Y2	0.521	0,396	0.008	VALID
	Y3	0.771	0,396	0.000	VALID
	Y4	0.499	0,396	0.011	VALID
	Y5	0.450	0,396	0.024	VALID

Dari tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen penelitian ini valid karena nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0,396 atau nilai sign. Lebih kecil dari 0,05.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Syarat data dikatakan reliabel adalah jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6, maka dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Chronbach alpha</i>	Standart nilai	Keterangan
X1	0,737	0.6	RELIABEL
X2	0,804	0.6	RELIABEL

X3	0,757	0.6	RELIABEL
Y	0,737	0.6	RELIABEL

Berdasarkan tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa didapatkan dari uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel adalah > 0.6 , maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Uji asumsi klasik

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik diantaranya yakni normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji asumsi klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.¹² Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk uji normalitasnya. Apabila besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah $> 0,05$ maka berarti data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas tersaji pada tabel 4.5

Tabel 4.5 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56319678
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.113
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* 0.090 artinya lebih besar 0.05 maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka

¹² (Ghozali, 2013, hlm. 160)

variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $>0,10$ atau nilai VIF < 10 .¹³ Berikut ini peneliti tampilkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.682	1.466
	X2	.744	1.344
	X3	.752	1.329

a. Dependent Variable: Y

Hasil diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikonlinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Apabila tidak ada variabel independen yang signifikan (Sig $> 0,05$) secara ststistik mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil uji heterekedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.805	.703		3.991	.001
	X1	-.068	.035	-.408	-1.921	.068
	X2	-.010	.024	-.087	-.428	.673
	X3	-.034	.032	-.219	-1.080	.292

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengalami heterokedastisitas, karena semua variabel lebih besar dari 0,05. Artinya tidak ada korelasi

¹³ (Ghozali, 2013, hlm. 105–106)

antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

d. Persamaan regresi linear berganda

Persamaan regresi linear berganda bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel dependen. Tidak hanya itu, regresi linear berganda juga berfungsi untuk membantu variabel mana yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut peneliti paparkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil persamaan regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-0.449
	X1	0.357
	X2	0.287
	X3	0.373

a. Dependent Variable: Y

$$Y = -0.449 + 0.357X_1 + 0.287X_2 + 0.373X_3$$

Adapun keterangan dari tabel/rumus diatas adalah berikut dibawah ini :

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar -0.449 dengan nilai negatif ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya penguasaan kosakata (variabel 1), nahwu (variabel 2), dan shorf (variabel 3), maka variabel terikat yakni kemampuan menerjemah akan mengalami penurunan sebesar 44,9%
- 2) Nilai koefisien beta variabel penguasaan kosakata (X1) sebesar 0.357, dan jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 memiliki peningkatan sebesar 1% maka variabel kemampuan menerjemah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 35,7%. Begitupula sebaliknya jika variabel lain konstan dan varia 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 35,7%
- 3) Nilai koefisien beta variabel penguasaan nahwu (X2) sebesar 0.287, dan jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 memiliki peningkatan sebesar 1% maka variabel kemampuan menerjemah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 28,7%. Begitupula sebaliknya jika variabel lain konstan dan varia 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 28,7%
- 4) Nilai koefisien beta variabel penguasaan kosakata (X3) sebesar 0.373, dan jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 memiliki peningkatan sebesar 1% maka variabel kemampuan menerjemah (Y) akan mengalami peningkatan .sebesar 37/3%. Begitupula sebaliknya jika variabel lain konstan dan varia 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 37,3%

Copyright © 2026 An Nazhair Journal: Vol 3 No. 1 Tahun 2026

Available online at <https://pascauinmtrm.gubugjournal.id/index.php/nazhair/index> 8

e. Hasil uji hipotesis

1) Hasil uji koefisien determinasi R^2

Koefisien determinan adalah akhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji koefisian determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.845	2.79876

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

R-square atau koefisien determinasi sebesar 86,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menerjemah dapat ditingkatkan oleh variabel penguasaan kosakata, nahwu dan shorf dan media pembelajaran sebesar 0,865 atau 86,5% yang artinya variabel penguasaan kosakata, nahwu dan shorf memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan penerjemahans sebesar 86,5% dan sisanya 13,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2) Uji Parsial (T)

Uji t merupakan suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dengan nilai signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji secara parsial.

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.449	7.568		-.059	.953
	X1	.357	.149	.325	2.400	.026
	X2	.287	.072	.398	3.953	.001
	X3	.373	.109	.396	3.414	.003

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji parsial (uji T) berfungsi untuk menjawab hipotesis masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel 4.9 menunjukkan nilai variabel penguasaan kosakata t Hitung sebesar 2,400 lebih besar dari t Tabel 2,064 dengan nilai signifikansi 0,026 kurang dari p-value 0,05. Maka hipotesis kedua diterima yakni penguasaan kosakata memiliki pengaruh secara parsial terhadap kemampuan

menerjemah bahasa arab-indonesia pada mahasiswa Sastra Arab Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Penguasaan sintaksis juga memiliki hipotesis yakni H_{02} : Penguasaan sintaksis Bahasa Arab tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menerjemah Bahasa Arab. dan H_{12} : Penguasaan sintaksis Bahasa Arab memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menerjemah Bahasa Arab. tabel diatas menunjukkan nilai variabel penguasaan sintaksis t hitung sebesar 3,953 lebih bsaer dari nilai t tabel 2,064 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari p -value 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua diterima yakni penguasaan sintaksis memiliki pengaruh secara parsial dalam meningkatkan kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia pada mahasiswa sastra arab unw mataram.

Variabel bebas ketiga adalah penguasaan morfologi yang menunjukkan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel Y . hasil uji T pada tabel 4.9 menunjukkan nilai variabel morfologi (X_3) t hitung sebesar 3,414 lebih besar dari t tabel 2,064 atau nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua diterima yakni penguasaan morfologi memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y .

3) Uji simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berikut merupakan hasil uji simultan penguasaan kosakata, sintaksis dan morfologi terhadap kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia.

Tabel 4.10

Hasil uji simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1051.506	3	350.502	44.746	.000 ^b
	Residual	164.494	21	7.833		
	Total	1216.000	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Tabel anova diatas merepresentasikan hasil semua variabel terikat (penguasaan kosakata, sintaksis dan morfologi) apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (kemampuan menerjemah) pada mahasiswa semester 7 sastra arab universitas nahdlatul wathan mataram secara simultan. Uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 artinya dibawah p -value 0,05 atau nilai F hitung 44,746 lebih besar dari F Tabel yakni 3,027. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Copyright © 2026 An Nazhair Journal: Vol 3 No. 1 Tahun 2026

Available online at <https://pascauinmtrm.gubugjournal.id/index.php/nazhair/index> 10

Variabel penguasaan kosakata, siintaksis dan morfologi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia pada mahasiswa semester 7 sastra ara UNW Mataram.

Pembahasan

1. Deskripsi variabel penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas sastra, prodi sastra arab universitas nahdlatul wathan mataram dengan jumlah responden sebanyak 25 mahasiswa. Pengambilan 25 sampel tersebut didasari pada model sampel yang digunakan yakni sampling purpose yang artinya responden pada penelitian ini di ukur berdasarkan variabel-variabel penelitian yang sudah di pelajari di semeseter-semester sebelumnya. Peneliti melakukan penyebaran angket dan tes untuk mendapatkan data terkait penguasaan kosakata, sintaksis, morfologi dan kemampuan menerjemah mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis profil responden sampel pada penelitian ini, maka dapat dikelompokkan sesuai jenis kelamin. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Sampel	Jumlah	Persentase
Laki-laki	14	56%
Perempuan	11	44%
Total	25	100%

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah 56% atau 14 orang sedangkan sisanya 44% atau 11 adalah perempuan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun penjelasan rinci mengenai variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan kosakata

Variabel bebas yang pertama adalah penguasaan kosakata. Adapun cara untuk memperoleh data mahasiswa terakit penguasaan kosakata, peneliti menggunakan tes untuk mengukurnya. Penggunaan tes dilakukan karena variabel tersebut merupakan hasil kognitif mahasiswa setelah mempelajari ilmu leksikologi dan perkamusan bahasa arab. tes yang diberikan berjumlah 25 soal pilihan ganda yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini. Berikut hasil deskriptif tes variabel X1

Tabel 4.12

Interval	Keterangan	Jumlah
60 – 75	Cukup	3
75-84	BAIK	14
85-100	SANGAT BAIK	8

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 25 responden terdapat 18 orang yang mendapatkan nilai baik, kemudian 3 mahasiswa mendapatkan skor cukup, lalu sisanya 8 orang memperoleh predikat sangat baik. Hasil tersebut bisa menunjukkan bahwa kosakata memiliki kategori yang tinggi.

b. Penguasaan sintaksis

Sintaksis sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam bahasa arab, tentu akan memiliki dampak dalam penerjemahan bahasa arab juga. Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket dan tes untuk memperoleh data yang kemudian akan dideskripsikan berdasarkan jabaran hasilnya. Nilai terendah sebesar 76 dan nilai tertinggi 100. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Interval	Keterangan	Jumlah
72 - 74	Cukup	2
75-84	Baik	15
85-100	Sangat Baik	8

Tabel 4.12 diatas menunjukkan hanya 2 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai cukup, kemudian 15 orang lainnya mendapatkan kategori baik, dan sisanya 8 orang mendapatkan predikat yang sangat baik. Hasil tersebut mengantarkan kita pada satu kesimpulan bahwa penguasaan sintaksis memiliki predikat sangat baik bagi mahasiswa sastra arab UNW matarm khususnya semester 7.

c. Penguasaan morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang berfungsi dalam pembentukan struktur kata/kalimat. Ini artinya menguasai ilmu tersebut merupakan suatu hal yang sangat fundamental sekali dalam pembelajaran bahasa arab. bahkan struktur kata/kalimat merupakan pokok dasar dalam menyusun kalimat yang memiliki dampak pada penerjemahan juga. Oleh karena itu, upaya peneliti untuk mengukur kemampuan mahasiswa semester 7 sastra arab unw mataram adalah dengan menyebar tes yang hasilnya nanti akan di deskripsikan berdasarkan statistik deskriptif.

Hasil dari tes morfologi pada mahasiswa semester 7 sastra arab nilai terendah adalah 72 dengan predikat cukup sedang tertinggi sebesar 92 dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.13

Interval	Keterangan	Jumlah
72 - 74	Cukup	2
75-84	Baik	11
85-100	Sangat Baik	12

Tabel diatas memberikan gambaran dari 25 responden terdapat 2 orang yang mendapatkan nilai terendah namun itupun masih dalam kategori cukup. Selanjutnya 11 orang mendapatkan kategori baik dengan interval nilai 75-84. Sisanya 12 orang

mendapatkan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa penguasaan morfologi memiliki tingkat penguasaan yang sangat bagus.

d. Kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia

Varibel dependen pada penelitian ini adalah kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia. menerjemah merupakan kegiatan alih bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kegiatan ini menjadi salah satu ilmu bahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dikarenakan harus menguasai beberapa macam ilmu bahasa terlebih dahulu, baik itu bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Kemudian untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa sastra arab, maka peneliti mengguakan tehnik tes yang hasilnya akan mendiskripsikan nilai-nilai yang diperoleh oleh mahasiswa.

Tes kemampuan menerjemah menunjukkan nilai terendah sebesar 68, namun nilai tersebut masih dalam kategori cukup. Adapun nilai tertinggi sebesar 96, ini menunjukkan kategori yang sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.14

Interval	Keterangan	Jumlah
60 - 75	Cukup	3
75-84	Baik	10
85-100	Sangat Baik	12

Tabel 4.14 terkait hasil tes kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia bagi mahasiswa sastra arab menunjukkan bahwa 3 orang mendapatkan kategori cukup. Sedangkan untuk kategori baik sebanyak 10 orang, dan sisanya 12 orang mendapatkan predikat sangat baik.. hasil tersebut bisa memberikan kesimpulan bahwa kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia pada mahasiswa sastra arab memiliki kategori yang sangat baik.

2. Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menerjemah bahasa arab-Indonesia

Hitoptesis penguasaan kosakata berpengaruh secara parsial dalam meningkatkan kemampuan menerjemah bahasa arab hasilnya adalah di terima. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS, menunjukkan t Hitung sebesar 2,400 lebih besar dari t Tabel 2,064 dengan nilai signifikansi 0,026 kurang dari p-value 0,05. Artinya adalah penguasaan kosakata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia bagi mahasiswa sastra arab unw mataram.

Penguasaan kosakata berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan penerjemahan mahasiswa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa kosakata yang kaya dan beragam dapat meningkatkan pemahaman dan akurasi dalam proses penerjemahan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak istilah dalam bahasa Arab tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga penerjemah harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kosakata kedua bahasa untuk dapat menemukan terjemahan yang tepat.¹⁴ Dalam konteks ini, penguasaan kosakata

¹⁴ (Rafsanjani & Handican, 2023)

tidak hanya mencakup kata-kata dasar, tetapi juga istilah-istilah khusus yang sering digunakan dalam teks-teks keagamaan dan sastra, yang merupakan bagian penting dari bahasa Arab.¹⁵

Salah satu tantangan utama dalam menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia adalah perbedaan dalam struktur dan penggunaan kosakata. Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang kompleks, di mana satu kata dapat memiliki berbagai bentuk dan makna tergantung pada konteksnya.¹⁶ Oleh karena itu, penerjemah yang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang kosakata bahasa Arab mungkin akan kesulitan dalam menangkap nuansa yang tepat dari teks yang diterjemahkan. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam penerjemahan sering kali berasal dari kurangnya pemahaman kosakata, yang mengakibatkan terjemahan yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan.¹⁷ Selain itu, penguasaan kosakata juga berhubungan erat dengan latar belakang budaya dan konteks sosial. Banyak istilah dalam bahasa Arab yang memiliki makna khusus dalam konteks budaya tertentu, dan penerjemah perlu memahami konteks ini untuk dapat menerjemahkan dengan benar.¹⁸ Contohnya dalam konteks praktik keagamaan, terdapat beberapa istilah yang tidak ada dalam bahasa sasaran sehingga di artikan berdasarkan hal yang paling mendekati dari unsur kata tersebut.

Pentingnya penguasaan kosakata dalam penerjemahan juga terlihat dari banyaknya kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Proses serapan ini tidak hanya memperkaya kosakata bahasa Indonesia, tetapi juga menciptakan tantangan bagi penerjemah yang harus memahami baik makna asli dari kata-kata tersebut dalam bahasa Arab maupun penggunaannya dalam konteks bahasa Indonesia.¹⁹ Secara universal, maka penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor penting dalam penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemah yang memiliki kosakata yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya dan sosial akan lebih mampu menghasilkan terjemahan yang akurat dan bermakna. Akhirnya sesuai dengan penelitian Niswa, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang menekankan pada penguasaan kosakata sebagai bagian integral dari pelatihan penerjemahan.²⁰

¹⁵ Ruston Kumaini, Ahyat Habibi, dan Inanda Tsabithah Salsabila, "Analisis Komparatif Model Interpretasi Istilah Warna Dalam Al Qur'an," *Al-Majaalis* 10, no. 2 (30 Mei 2023): 224–42, <https://doi.org/10.37397/amj.v10i2.306>.

¹⁶ (Gunawan, 2022)

¹⁷ Muhammad Yunus Anis dan Kundharu Saddhono, "The Antonym Of Lexeme Using The Affixation 'Me-Kan': Morphosemantics Analysis," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 1 (29 Agustus 2016): 1, https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v16i1.3057.

¹⁸ Lina Marlina, "Analisis Kontrasif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis Of Arabic And Indonesian Language Phonology In Arabic Speech Learning In Arabic Study Program Of Uin Sunan Gunung Djati Bandung)," *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 17, no. 2 (31 Desember 2019): 125, <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i2.314>.

¹⁹ (Sujefri dkk., 2022)

²⁰ (Niswah & Muzayin, 2021)

3. Pengaruh penguasaan sintaksis dalam penerjemahan bahasa arab-indonesia

Tabel 4.9 menunjukkan hasil statistik bahwasanya penguasaan sintaksis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menerjemah Bahasa Arab. variabel penguasaan sintaksis t hitung sebesar 3,953 lebih besar dari nilai t tabel 2,064 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari p-value 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi penguasaan nahwu maka akan makin baik pula hasil penerjemahannya.

Pengaruh tata bahasa (nahwu) sangat penting dalam kemampuan menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Tata bahasa menjadi dasar dalam menyusun kalimat dan sangat memengaruhi pemahaman serta hasil terjemahan. Perbedaan sistem bahasa sering menimbulkan tantangan yang dapat memengaruhi ketepatan terjemahan. Bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa yang kompleks, seperti perubahan akhir kata (i'rab), variasi bentuk kalimat (nominal dan verbal), serta susunan kata yang dapat mengubah makna. Sebaliknya, bahasa Indonesia memiliki struktur yang lebih sederhana.²¹ Perbedaan ini membuat penerjemah harus benar-benar memahami aturan bahasa Arab agar dapat menyampaikan makna dengan tepat dalam bahasa Indonesia.²²

Pemahaman tata bahasa kedua bahasa sangat penting. Jika tidak dikuasai dengan baik, bisa terjadi kesalahan seperti penggunaan kata kerja yang tidak sesuai atau ketidaktepatan susunan kalimat. Penerjemah yang menguasai tata bahasa biasanya menghasilkan terjemahan yang lebih akurat.²³

Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan makna budaya dan konteks. Beberapa ungkapan dalam bahasa Arab tidak bisa diterjemahkan secara harfiah karena mengandung nilai budaya tertentu. Oleh karena itu, penerjemah perlu memiliki pemahaman budaya selain kemampuan bahasa. Pembelajaran yang menekankan tata bahasa dapat membantu ²⁴ meningkatkan kemampuan menerjemahkan. Metode berbasis kaidah dan latihan terjemahan dapat melatih siswa memahami teks yang lebih kompleks dan menerjemahkannya dengan lebih tepat. Sehingga dapat disimpulkan, penguasaan tata bahasa dan pemahaman budaya sangat penting untuk menghasilkan terjemahan yang baik dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

4. Pengaruh penguasaan morfologi dalam meningkatkan kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia

Pengaruh ilmu sharaf (morfologi) sangat penting dalam kemampuan menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Sharaf mempelajari pembentukan kata, sehingga membantu penerjemah memahami makna kata dengan lebih tepat. Penguasaan sharaf terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa sekaligus kualitas terjemahan. Penggunaan strategi penerjemahan, termasuk strategi morfologis, juga ²⁵ berperan dalam meningkatkan kejelasan dan ketepatan hasil terjemahan. Struktur kata dalam bahasa Arab yang beragam dapat memengaruhi makna, sehingga harus dipahami dengan baik agar tidak terjadi kesalahan saat diterjemahkan.

(Ahmad Zaky, 2020)²¹

²² (Ahmad Zaky, 2020)

²³ (Sodik, 2021, hlm. 57)

²⁴ باحشوان, 2023)

²⁵ (Rosyad & Muslimin, 2022)

Selain itu, perbedaan sistem morfologi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penerjemah perlu memahami perbedaan tersebut agar mampu menyesuaikan makna dengan benar. ²⁶ Kemampuan mengenali dan mengatasi perbedaan ini menjadi kunci keberhasilan dalam penerjemahan. Kemampuan memahami sharaf juga berkaitan dengan kompetensi bahasa secara umum. Semakin baik pemahaman morfologi seseorang, semakin baik pula kualitas terjemahan yang dihasilkan. Hal ini karena penerjemah mampu menganalisis bentuk dan makna kata secara lebih mendalam.

Di sisi lain, faktor budaya dan konteks juga memengaruhi proses penerjemahan. Terjemahan tidak hanya soal bahasa, tetapi juga pemahaman terhadap latar budaya teks. Dengan memahami konteks, penerjemah dapat menghasilkan terjemahan yang lebih tepat dan sesuai.

5. Pengaruh penguasaan kosakata, sintaksis dan morfologi dalam meningkatkan kemampuan menerjemah bahasa arab-indonesia

Hipotesis simultan diterima, berdasarkan hasil uji determinasi simultan (Uji F) yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 artinya dibawah p-value 0,05 atau nilai F hitung 44,746 lebih besar dari F Tabel yakni 3,027. Hasil tersebut semakin menguatkan bahwasanya ketiga variabel bebas yakni penguasaan kosakata, sinatksis dan morfologi disamping berpengaruh secara parsial juga berpengaruh secara simultan. Bahkan angka yang di tunjukkan pada hasil uji determinasi menunjukkan angka yang sangat tinggi yaitu 86,5%,. Artinya hanya 13,5% yang mempengaruhi kemampuan menerjemah bahasa arab – indonesia pada mahasiswa sastra arab universitas nahdlatul wathan mataram. Maka dapat disimpulkan dengan menguasai tiga sub ilmu diatas, seorang mahasiswa sudah mampu melakukan penerjemahan yang baik dari bahasa arab ke bahasa indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata, nahwu, dan sharaf secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi Sastra Arab di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, di mana penguasaan kosakata menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,400 lebih besar daripada t tabel 2,064 dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ serta tingkat penguasaan mahasiswa tergolong tinggi dengan 15 mahasiswa memperoleh kategori baik dan 8 mahasiswa kategori sangat baik, kemudian penguasaan nahwu menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,953 lebih besar daripada t tabel 2,064 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan hasil kemampuan mahasiswa yang sangat tinggi dengan 3 mahasiswa memperoleh kategori baik, 15 mahasiswa kategori sangat baik, dan 8 mahasiswa kategori ممتاز (istimewa), sedangkan penguasaan sharaf juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t hitung sebesar 3,414 lebih besar daripada t tabel 2,064 serta nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan tingkat penguasaan mahasiswa yang sangat tinggi, yaitu 2 mahasiswa memperoleh kategori baik, 11 mahasiswa kategori sangat baik, dan 12 mahasiswa kategori ممتاز, sehingga secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menerjemah berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 44,746 lebih besar daripada F tabel 3,027, yang

²⁶ (Mukminin dkk., 2023)

menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata, nahwu, dan sharaf mahasiswa maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Daftar pustaka

- Ahmad Zaky. (2020). المقارنة بين الجملة في اللغة العربية وفي اللغة الإندونيسية ودراساتها للترجمة. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i2.33>
- Anis, M. Y., & Saddhono, K. (2016). The Antonym Of Lexeme Using The Affixation 'Me-Kan': Morphosemantics Analysis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3057
- Deviana, A. D., Azizah, S., Nuruddaroini, M. A. S., Rusydi, A., & Khalidi, A. (2023). Penguasaan Mufradat Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Bahasa Arab. *Journal of Education*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.61590/srp.v1i2.88>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (7 ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F. (2022). Strategi Penerjemahan Kata Zina dan Rafas: Sebuah Reinterpresentasi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 339. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.4904>
- Hasanah, U. (t.t.). *Pengaruh Penguasaan Mufradat Dan Struktur Kalimat Terhadap Ketrampilan Menulis Bahasa Arab*.
- Khoiriyah, H. (2020). Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>
- Krisnawilujeng, K., Fatoni, A., & Sarimov, R. (2023). The Relationship Between Mastery of Nahwu Sharf and The Ability to Translate Arabic Texts. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(2), 183–192. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i2.502>
- Kumaini, R., Ahyat Habibi, & Inanda Tsabithah Salsabila. (2023). ANALISIS KOMPARATIF MODEL INTERPRETASI ISTILAH WARNA DALAM AL QUR'AN. *Al-Majaalis*, 10(2), 224–242. <https://doi.org/10.37397/amj.v10i2.306>
- Marlina, L. (2019). Analisis Kontrasif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis Of Arabic And Indonesian Language Phonology In Arabic Speech Learning In Arabic Study Program Of Uin Sunan Gunung Djati Bandung). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 17(2), 125. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i2.314>
- Miranda, A., Hafiz, A., & Hasaniyah, N. (2023). Kesalahan Terjemahan Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab Dengan Aplikasi Tradukka: Studi Analisis Sintaksis. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 20(3). <https://doi.org/10.20956/jna.v20i3.27579>
- Mukminin, M. S., Kusumadewi, J. S., Rahmawati, K., Susanti, M. I., & Anis, M. Y. (2023). Strategi dan Kualitas Terjemahan Kitab Bidāyatul-Hidāyah Karya Imam Al-Ghazali (Upaya Menangkal Degradasi Moral Bangsa Berbasis Kajian Terjemahan Kitab Keagamaan). *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.24252/diwan.v9i1.29530>
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Niswah, N., & Muzayin, A. (2021). Permasalahan Penerjemahan Arab-Indonesia yang Dihadapi Mahasiswa sebagai Penerjemah Pemula. *Arabia*, 13(1), 69. <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i1.10413>

- Rafsanjani, T., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *AL-WARAAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 42–53. <https://doi.org/10.30863/awrq.v4i1.3854>
- Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5215–5225. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3020>
- Rosyad, Muh. S., & Muslimin, M. (2022). *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 6(1), 20–43. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i1.888>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332.g1159>
- Sodik, A. J. (2021). أهمية فهم القواعد في ترجمة الكتب العربية. *Al-Lughah: Jurnal Bahasa*, 10(2), 57. <https://doi.org/10.29300/lughah.v10i2.5507>
- Sujefri, A., Irnaini Al Badri, H. R., Arifah, Z., & Basid, A. (2022). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6476>
- Suryaningtyas, V. W., & Cahyono, S. P. (2018). Individual with Visual Impairment and Translation: A Case Study of Visually Impaired Translator in Translating News Text of TVKU. *ASIAN TEFL Journal of Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(2). <https://doi.org/10.21462/asiantefl.v3i2.64>
- باحشوان, س. م. ع. ا. (2023). الترجمة والاختلاف الثقافي في الأدبيات العربية. *تجسير*, 4(2), 24–9. <https://doi.org/10.29117/tis.2022.0100>